

## STUDI LITERATUR MENGENAI: *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Nurmala Sari<sup>1</sup>, Rizqa Anita<sup>2</sup>, Agus Seswandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Univeritas Lancang Kuning, Pekanbaru

<sup>2</sup>Univeritas Lancang Kuning, Pekanbaru

<sup>3</sup>Univeritas Lancang Kuning, Pekanbaru

Sarinurmala097@gmail.com,

### **Abstrak**

Penelitian ilmiah mengenai *Good Corporate Governance* pada perusahaan semakin meningkat di berbagai belahan dunia. Sehingga dibutuhkan telaah pustaka secara khusus untuk mengidentifikasi informasi sejauh mana para peneliti ilmiah meneliti tentang *Good Corporate Governance* dan bagaimana arah untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memeriksa literatur ilmiah dibidang, ekonomi, sosiologi dan kebijakan public untuk dianalisis secara sistematis. Setelah meneliti tujuan literatur, peneliti ini menemukan peluang untuk arah penelitian selanjutna dan memperkuat pemahaman tentang *Good Corporate Governance*.

**Kata Kunci:** *good corporate governance*, studi literatur

### **1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 1970 dan 1980 sebagian besar penelitian mempelajari tata kelola perusahaan AS, dan masih terus berkembang hingga saat ini. Awalnya, fokus utama dari penelitian tersebut adalah pada ekonomi global signifikan lainnya, khususnya Jepang, Jerman, dan Inggris. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang luar biasa dalam studi tentang tata kelola perusahaan baik di negara maju maupun negara berkembang. Akibatnya, ada korpus studi yang substansial dan terus berkembang tentang tata kelola perusahaan global. (Denis & Connel, 2003). Dalam pengaturan perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik membantu memaksimalkan nilai pemegang saham dengan cara yang legal, bermoral, dan berkelanjutan sambil memastikan kesetaraan dan transparansi untuk semua pihak yang terlibat, termasuk klien perusahaan, karyawan, investor, mitra vendor, pemerintah pusat, dan masyarakat local. (Murthy, 2006). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu konsep yang pada prinsipnya pada akhirnya dapat membentuk suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu bisnis atau organisasi agar menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan bukan sekedar keuntungan. (Halimatusadiah, 2015)

Tidak adanya ide baru dibalik kepemimpinan maka semakin banyak masyarakat sekarang percaya bahwa pemerintahan yang buruk adalah salah satu penyebab utama dari semua kejahatan (Shil, 2008). Dengan adanya GCG maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan meningkatkan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Lebih dari 60% investor melihat praktik GCG perusahaan sebagai komponen penting dalam keputusan investasi mereka, menurut survei McKinsey dari tahun 2002. (Aluchna, 2009). Beberapa tahun terakhir perkembangan penelitian tentang *good corporate governance* dalam perusahaan semakin meningkat (Younas et. al (2021); Ayunitha et.al 2020; Halimatusadiah et al., 2015; Murthy, 2006; Denis & Connel, 2003).

Dampak *good corporate governance* pada perusahaan menjadi bahan para peneliti di bidang akuntansi dan manajemen, serta literature sudah sangat berkembang hanya dipublikasikan pada jurnal ilmiah berskala internasional. Publikasi penelitian tentang *good corporate governance* pada jurnal ilmiah nasional masih sangat rendah, sehingga

peneliti melakukan studi literatur yang menjelaskan *good corporate governance* untuk menjawab beberapa pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana *good corporate governance* didefinisikan dan diukur dalam literature yang ada? (2) Sudah sampai sejauh mana penelitian empiris tentang *good corporate governance* dilakukan? (3) Bagaimana arah untuk penelitian masa depan yang dibutuhkan dalam dalam menjelaskan *good corporate governance*? Penelitian ini berupaya untuk menjawab ketiga pertanyaan dengan melakukan riviw literature dalam mengidentifikasi *good corporate governance*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan studi literatur. Studi literatur merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. (Triandini, dkk, 2019)

Studi literatur adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang beliau teliti (Setiawan, 2019). Penelitian berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Good Corporate Governance: Definisi Konseptual**

Apa itu *good corporate governance*? Pertanyaan dalam arti sangat luas dan tidak semua literature dapat menjelaskan dengan tepat, sementara harus di jelaskan secara tepat. Sesuai dengan World Bank Journal edisi Maret 2008), tata kelola perusahaan adalah kombinasi hukum, aturan, dan praktik sektor swasta yang sesuai dan diadopsi secara sukarela yang memungkinkan bisnis untuk menarik investor dan karyawan, beroperasi secara efektif, dan dengan demikian mempertahankan dirinya sendiri dengan menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat pada umumnya. Tata kelola perusahaan adalah bagaimana pemberi pinjaman untuk bisnis memastikan mereka akan menerima pengembalian investasi mereka. (Shleifer & Vishny, 1997). Hubungan antara korporasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan, karyawan, kreditur, pesaing, konsumen, dan lainnya, adalah definisi dari GCG (Hirata, 2003).

### **3.2. Pengukuran Good Corporate Governance**

Ada beberapa literatur yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dan kejelasan yang dibutuhkan dalam pengukuran di berbagai Negara untuk menjelaskan keberadaan *Good Corporate Governance*. Yang pertama, Dewan komisaris independen diukur dengan hasil pembagian jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris, kepemilikan manajerial dengan menghitung jumlah saham manajerial dan Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu klien yang diaudit oleh KAP Big 4 akan diberi nilai 1, sedangkan klien diaudit oleh KAP non Big 4 akan diberikan nilai 0. (Mahrani & Soewarno, 2018) Yang kedua, rapat dewan diukur dengan jumlah rapat dewan per tahun, dualitas CEO dengan melihat dan menghitung orang sama bertindak sebagai ketua dewan direksi dan CEO perusahaan, independensi dewan dengan menghitung jumlah anggota dewan, komite audit dengan menghitung jumlah komite audit di dalam perusahaan, usia papan dengan menghitung usia rata-rata dewan yang lebih tinggi menunjukkan dewan yang berpengalaman dan usia rata-rata dewan yang lebih rendah menunjukkan dewan dengan direktur yang lebih muda, wanita kapal dengan menghitung jumlah proporsi wanita di dewan direksi. (Fahad & Rahman,

2020) Yang terakhir, setiap komponen instrumen penelitian terkait tata kelola perusahaan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan ketika menghitung Indeks Tata Kelola Perusahaan menggunakan pendekatan dikotomis. Peringkat untuk setiap item kemudian ditambahkan bersama untuk mendapatkan peringkat akhir untuk setiap pengungkapan. (Danoshana & Ravivathani, 2019)

### **3.3. Konsekuensi dari *Good Corporate Governance***

Organisasi tata kelola yang baik kurang terpengaruh oleh dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang rendah lebih rentan terhadap oportunistik manajerial, yang berdampak buruk pada manajemen laba. Di tingkat konvensional, dampak merugikan dari korporasi tata kelola yang baik tidak signifikan. Tata kelola perusahaan yang kuat dapat membatasi oportunistik eksekutif, dan meningkatkan kemungkinan bahwa manajemen laba akan diterapkan dengan baik. Dengan demikian, tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam meminimalkan dampak merugikan dari manajemen laba. (Willim, 2020)

Dewan direksi memainkan peran penting dalam persetujuan target kinerja, proyek R&D, dan penegakan kebijakan etika melalui audit semuanya terkait negatif dengan pemisahan tugas seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini. (Ho, 2005) Hasil ini konsisten dengan kesimpulan Finkelstein dan D'Avenie bahwa dualitas CEO dan kewaspadaan dewan berkorelasi positif. Plus, mereka mendukung ideologi yang mengatur substansi daripada gaya. (Finkelstein dan D'Avenie, 1994) Data yang kuat dan menggembirakan tentang hubungan antara direktur non-eksekutif dan kesuksesan perusahaan disediakan oleh penelitian ini. Rasio rata-rata aset asing terhadap total aset operasi, rasio rata-rata penjualan luar negeri terhadap total penjualan, dan rasio pengembalian rata-rata ekuitas antara tahun 1997 dan 1999 semuanya berhubungan kuat dan positif dengan mayoritas direktur non-eksekutif. Kepemilikan investor institusional yang signifikan meningkatkan kewaspadaan dewan, yang merupakan faktor yang, sebagaimana ditunjukkan oleh studi ini, meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemegang blok memiliki dampak merugikan yang kuat terhadap kesulitan keuangan. Temuan menunjukkan bahwa pemegang blok di perusahaan publik dapat mempromosikan pengambilan keputusan monopolistik dan menghalangi manajemen independen manajer bisnis. (Younas, 2021) Menurut temuan dari model efek acak, ada korelasi negatif yang sangat besar antara ukuran dewan, dualisme CEO, dan kesulitan keuangan. Namun, di perusahaan yang terdaftar di Pakistan, ukuran dan ekspansi perusahaan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap kesulitan keuangan. Kami menemukan bahwa leverage memiliki dampak merugikan yang cukup besar terhadap kesulitan keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa hutang keuangan (*leverage*) meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan mengurangi profitabilitas karena biaya bunga tersembunyi.

### **3.4. Arah penelitian masa depan**

Peneliti belajar banyak tentang tata kelola perusahaan dari literatur tentang tata kelola perusahaan internasional, tetapi materinya tidak komprehensif atau jelas. Masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Karena negara-negara berkembang di seluruh dunia melihat ke pasar maju untuk panduan tentang cara mengatur sistem tata kelola ekonomi dan perusahaan mereka sendiri, semakin penting bagi kita untuk memahami hubungan antara sistem tata kelola dan nilai ekonomi dan perusahaan di dalamnya. Penyebaran investasi ekuitas tampaknya membutuhkan perlindungan hukum yang kuat bagi pemegang saham sebagai prasyarat. Perlindungan hukum yang luar biasa kuat yang diberikan kepada calon investor AS dapat disalahkan, setidaknya sebagian, atas kepemilikan bisnis AS yang relatif beragam. Perlindungan hukum yang kuat di AS

memungkinkan perusahaan AS memilih dari menu proses tata kelola alternatif untuk mencapai struktur terbaik karena tidak ada korelasi antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan secara umum. Namun, tampaknya di negara-negara dengan undang-undang yang longgar, satu-satunya hal yang dapat menutupi ketiadaan perlindungan adalah konsentrasi kepemilikan.

#### **4. Kesimpulan**

Studi literatur yang menganalisis karya ilmiah yang sudah berkembang tentang *Good Corporate Governance*. Peneliti sebelumnya dari beberapa tahun belakangan telah menggambarkan konsep yang kompleks tentang *Good Corporate Governance*, bagaimana perusahaan mengungkapkan *Good Corporate Governance* di dalam laporan keuangan, serta bagaimana kondisi *Good Corporate Governance* di masa akan datang. Tetapi masih banyak perlu melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance* secara mendalam dan memperanakan indikator dalam penelitian. Dalam penelitian ini telah menggambarkan penelitian dimasa akan datang, dan diharapkan dapat menarik minat lebih dalam kajian ilmiah ini.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada pihak Universitas Lancang Kuning karena sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memamerkan hasil temuannya. Terimakasih kepada ibu Rizqa Anita yang memberikan support dan arahan dalam penulisan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aluchna, M. (2009). Does good corporate governance matter? Best practice in Poland. *Management Research News*.
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Sakti, M. A. P., & Nugraha, N. M. (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost. *Solid State Technology*, 63(4), 3760-3770.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T. (2019). The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka. *SAARJ Journal on Banking & Insurance Research*, 8(1), 62-67.
- Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International corporate governance. *Journal of financial and quantitative analysis*, 38(1), 1-36.
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2), 155-167.
- Finkelstein, S., & D'aveni, R. A. (1994). CEO duality as a double-edged sword: How boards of directors balance entrenchment avoidance and unity of command. *Academy of Management journal*, 37(5), 1079-1108.
- Hirata, F. (Ed.). (2003). *Molecular theory of solvation* (Vol. 24). Springer Science & Business Media.
- Ho, C. K. (2005). Corporate governance and corporate competitiveness: an international analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 13(2), 211-253.
- Khanchel El Mehdi, I. (2007). Empirical evidence on corporate governance and corporate performance in Tunisia. *Corporate Governance: An International Review*, 15(6), 1429-1441.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*.

- Murthy, N. R. N. (2006). Good Corporate Governance–A checklist or a mindset. *Robert P. Maxon Lecture, George Washington University*.
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Ermaya, H. N. (2015). Effects of the implementation of good corporate governance on profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), 19-35.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The journal of finance*, 52(2), 737-783.
- Shil, N. C. (2008). Accounting for good corporate governance. *Joaag*, 3(1).
- World Bank. (2008). *World development report 2009: Reshaping economic geography*. The World Bank.
- Younas, N., Uddin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.